



PT Permata Sawit Mandiri

PERUSAHAAN INDUK/PEMILIK

Ikhsanudin

LOKASI

Nanga Tayap/Sandai, Ketapang

LUAS KONSESI

16,680 ha

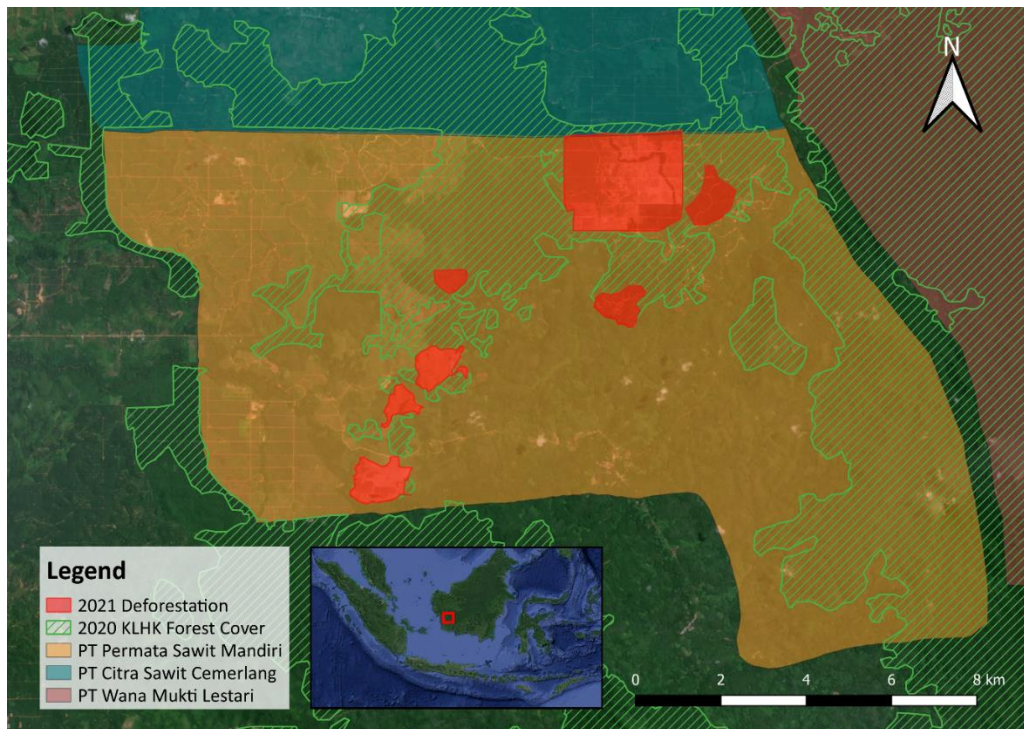
BENTANG ALAM

PT Permata Sawit Mandiri adalah sebuah konsesi perkebunan kelapa sawit seluas 16.680 hektar yang dimiliki oleh Ikhsanudin. Konsesi perusahaan ini berbatasan langsung dengan konsesi perkebunan kelapa sawit milik PT Citra Sawit Cemerlang yang [dimiliki](#) oleh Genting Plantation. Lokasi PT Permata Sawit Mandiri berdekatan dengan lokasi konsesi HPH milik PT Wana Mukti Lestari seluas 40.482 hektar, yang dimiliki oleh Aswan Wiyono dan Ellen Wiyono.

SEJARAH PERUSAHAAN

PT Permata Sawit Mandiri pada mulanya dioperasikan oleh Genting Plantations Berhad, sebuah perusahaan kelapa sawit asal Malaysia. Genting Plantation sendiri memiliki kebijakan NDPE sehingga tidak dapat membangun keseluruhan area konsesi karena dapat mengakibatkan sanksi dari para pembeli yang juga memiliki kebijakan NDPE. Selama proses diskusi dengan perwakilan kelompok masyarakat dan LSM, Genting Plantation menyarankan pembagian area konsesi berupa 2.000 hektar untuk petani plasma, 5.000 hektar untuk area konservasi, dan 8.000 hektar untuk perkebunan kelapa sawit. Pengajuan seperti ini akan menyebabkan pembukaan hutan stok karbon tinggi yang pada akhirnya dapat mengakibatkan penghentian pembelian. Namun jika tidak dilakukan hal tersebut, maka hanya sedikit sekali area yang dapat dibangun. Pada akhirnya Genting Plantations menjual kepemilikan sahamnya di PT Permata Sawit Mandiri.

Pada bulan Januari 2017, Genting Plantation menjual 95% sahamnya kepada PT Suryaborneo Mandiri, anak perusahaan dari Bintang Harapan Desa. Tidak lama setelah penjualan tersebut, pembukaan lahan di konsesi PT Permata Sawit Mandiri pun dimulai. Sejak 6 Juni hingga 24 Juli 2017, 60 hektar hutan telah dibuka, kemungkinan untuk pembibitan. Beberapa perusahaan dengan kebijakan NDPE telah berusaha untuk berkomunikasi dengan perusahaan ini selama periode tersebut untuk menghentikan pembukaan lahan lebih lanjut. Pada bulan September 2017, Bintang Harapan Desa menjual saham atas PT Permata Sawit Mandiri kepada PT Mulia Agro Investama dan menginfokan kepada pembeli dengan kebijakan NDPE bahwa mereka tidak lagi berhubungan dengan konsesi tersebut. Namun pemilik utama PT Mulia Agro Investama adalah Kurni Samsudin, yang merupakan eks direktur dan juga staff di Bintang Harapan Desa. Perpindahan kepemilikan kemungkinan hanya untuk menyembunyikannya dari para pembeli NDPE, sebuah metode yang sering disebut sebagai '[perusahaan bayangan](#)'.



Gambar 1: Pada tahun 2021, hutan yang juga merupakan habitat orangutan seluas 651 hektar telah dibuka.

PT Permata Sawit Mandiri dijual kepada Ikhsanudin. Tidak banyak yang diketahui mengenai Ikhsanudin selain alamatnya yang berlokasi di Ketapang, Kalimantan Barat. Pembukaan lahan di area PT Permata Sawit Mandiri terus [berlanjut](#) dan menjadi salah satu yang terbesar di Indonesia. Saat ini PT Permata Sawit Mandiri beroperasi tanpa kebijakan NDPE, sehingga usaha yang dilakukan oleh pegiat konservasi dan sektor swasta yang berusaha untuk menekan perusahaan untuk menghentikan pembukaan lahan belum berhasil.

PT Permata Sawit Mandiri saat ini telah menghasilkan tandan buah segar, namun tidak ada informasi siapa yang membeli produknya. Pada awal tahun 2022, Goodhope mengakui pernah membeli tandan buah segar dari PT Permata Sawit Mandiri, namun telah menghentikan pembeliannya sejak bulan Januari 2022.

PERUBAHAN PENGGUNAAN LAHAN

Di dalam area PT Permata Sawit Mandiri terdapat hutan sekunder seluas 5.478 hektar, di mana 5.032 hektarnya merupakan habitat orangutan. Dalam kurun waktu perubahan Perda No. 6 tahun 2018 dan 2022, terjadi deforestasi seluas 3.064 hektar di dalam area konsesi. Di antara Januari 2021 dan April 2022, terdapat pembukaan lahan seluas 1.040 hektar, di mana 651 hektarnya merupakan habitat orangutan. Terlihat bahwa perusahaan ini masih aktif membuka lahan, dan berdasarkan kajian Nilai Konservasi Tinggi (*High Conservation Value/HCV*) yang tidak tersertifikasi, hanya sejumlah kecil hutan yang masih belum dijamah, yaitu di area timur konsesi.

Total Konsesi	Luas Luas Berdasarkan IUP*	Tutupan Hutan Tahun 2014	Tutupan Hutan Tahun 2018	Tutupan Hutan Tahun 2022	Lahan Gambut dalam Area Konsesi	Total Titik Api Tahun 2015-2021
16,680 ha	15,823 ha*	10,172 ha	9,578 ha	6,514 ha	0 ha	161

*Izin Usaha Perkebunan



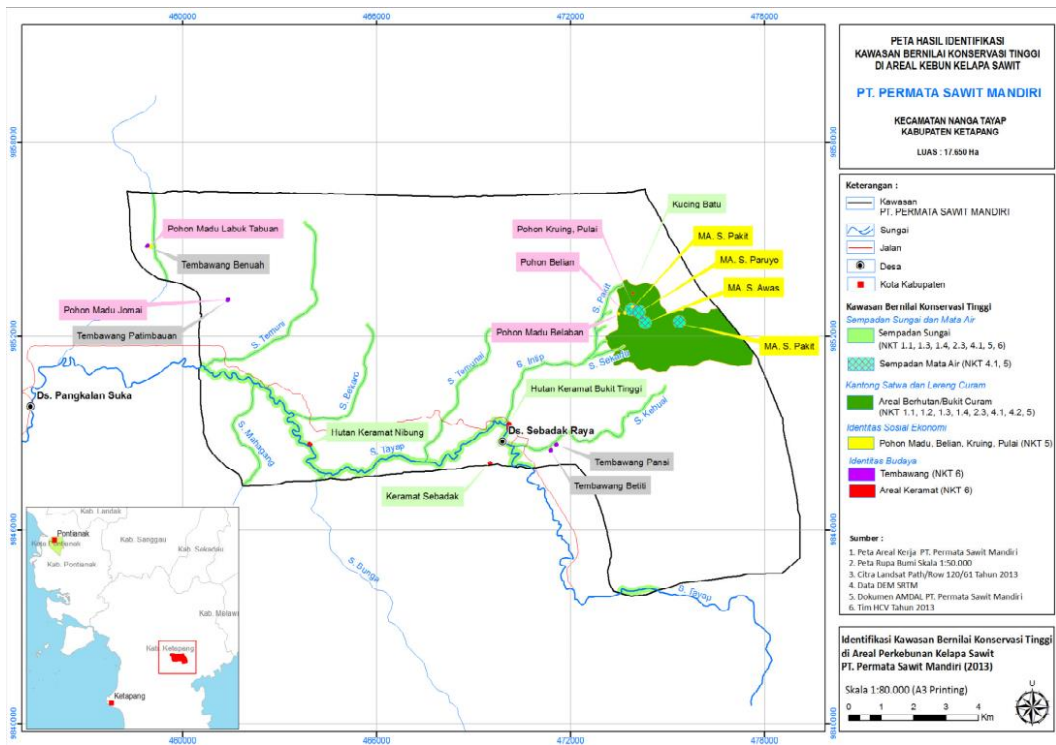
Gambar 2: Pembukaan lahan seluas 3.200 hektar pada kurun waktu tahun 2016 hingga 2020. PT Permata Sawit Mandiri diakuisisi oleh Ikhsanudin pada bulan Februari 2017.

Luas Areal Bervegetasi Berdasarkan Data KLHK* 2009-2020										
2006	2009	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2020
13.106	12.390	12.390	12.390	12.016	11.998	11.998	11.996	11.886	11.861	8.281

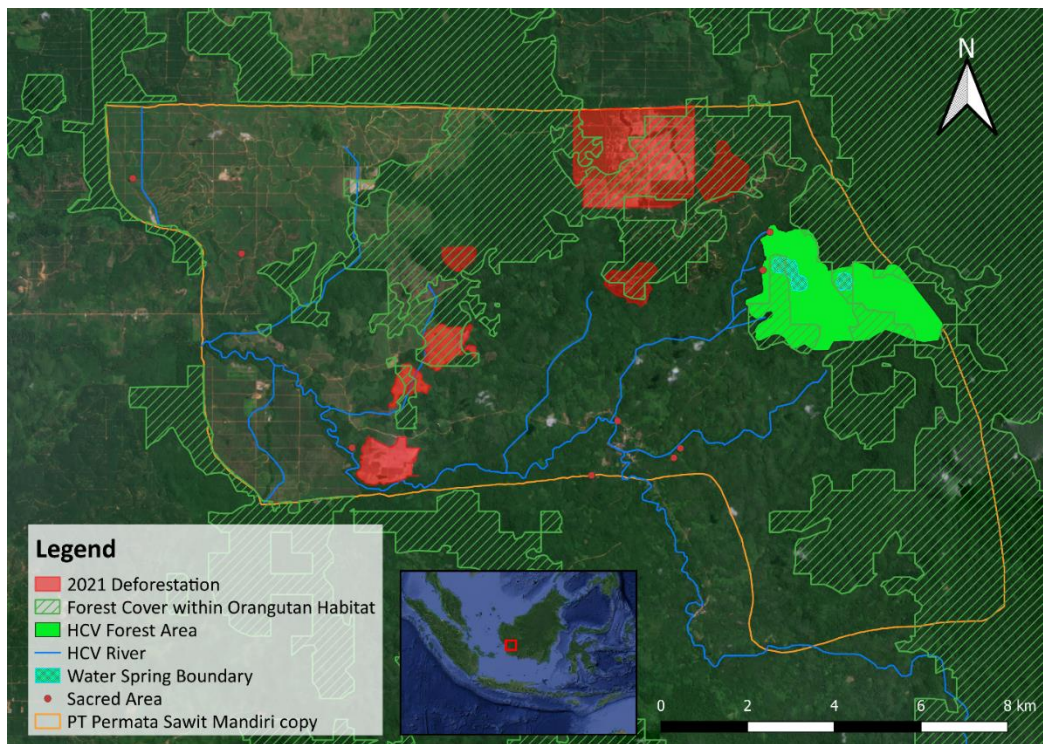
*Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan

TANTANGAN TERHADAP KEBERLANJUTAN

Genting Plantations telah melakukan kajian HCV dan Analisa Dampak Lingkungan (AMDAL) pada bulan Maret 2014. Hanya rangkuman dari [laporan HCV](#) tersebut yang tersedia untuk publik. Kajian HCV yang dilakukan oleh Genting Plantations menyebutkan bahwa seluruh hutan di dalam area PT Permata Sawit Mandiri merupakan hutan sekunder yang telah diubah menjadi perkebunan karet. Laporan tersebut menyebutkan ada 1.455 hektar area HCV di dalam konsesi. Namun, ketika Wilmar melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan keijakan NDPE pada tahun 2014, sebuah LSM bernama Greenomics mempertanyakan akurasi dari kajian HCV di PT Permata Sawit Mandiri. Dengan menggunakan data tutupan hutan dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan serta peta distribusi orangutan yang diterbitkan oleh IUCN, Greenomics menyatakan bahwa ada 7.706 hektar lahan di dalam area PT Permata Sawit Mandiri yang dapat dikategorikan sebagai hutan sekunder Stok Karbon Tinggi dan juga merupakan habitat orangutan. Berdasarkan [survey](#) terhadap terhadap populasi dan habitat orangutan pada tahun 2017, terdapat 25-30 orangutan di dalam area PT Permata Sawit Mandiri. Analisa oleh AidEnvironment pada tahun 2022 menemukan bahwa terdapat 5.032 hektar habitat orangutan dengan tutupan hutan yang baik di dalam area PT Permata Sawit Mandiri. Analisa dilakukan dengan menumpangtindihkan lokasi dari kajian HCV tersebut dengan data internal untuk menemukan perbedaan di antara kedua kajian (Gambar 4).



Gambar 3: Area berwarna hijau adalah hutan HCV di dalam area seperti yang tercantum dalam kajian HCV yang dilakukan pada tahun 2014.



Gambar 4: Analisa AidEnvironment tahun 2022. Delapan tahun setelah setelah kajian HCV pertama, masih terdapat 5.032 hektar habitat orangutan di dalam area konsesi. Area ini tidak dianggap sebagai bagian dari hutan HCV menurut hasil kajian yang pertama.